

**YAYASAN LEMBAGA KAJIAN ISLAM DAN SOSIAL (LKIS):
SEJARAH DAN DINAMIKANYA TAHUN 1997-2020 M**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:
M. Mahfudz Ulil Fauzi
NIM.: 14120059

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Mahfudz Ulil Fauzi
NIM : 14120059
Jenjang/ Jurusan : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Kebumen, 20 Juli 2020
Saya yang menyatakan,



M. Mahfudz Ulil Fauzi
NIM: 14120059



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab
dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**YAYASAN LEMBAGA KAJIAN ISLAM DAN SOSIAL (LKIS):
SEJARAH DAN DINAMIKANYA TAHUN 1997-2020 M.**

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Mahfudz Ulil Fauzi
Nim : 14120059
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2020
Dosen Pembimbing,



Dra. Soraya Adnani, M.Si.
NIP. 19650928 199303 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1143/Un.02/DA/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : Yayasan Lembaga Kajian Islam Dan Sosial (LKIS): Sejarah dan Dinamikanya Tahun 1997-2020 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M.MAHFUDZ ULIL FAUZI
Nomor Induk Mahasiswa : 14120059
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Soraya Adnani, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f3b633fc76b7



Penguji I
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f3b372c9a19c



Penguji II
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f37de679b70b



Yogyakarta, 27 Juli 2020
UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Dr. H. Akhmad Patah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f3b83ba8a5f9

MOTTO

"Tidak penting apapun agama dan sukumu, kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik buat semua orang, orang tidak pernah Tanya apa agamamu"

-Abdurahman Wahid (Gus Dur)

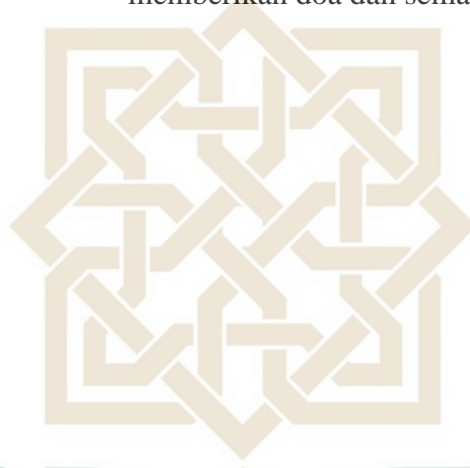


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Orang tua tercinta, Bapak S Al Mansyur dan Ibu Elifatun yang selalu memberikan doa dan semangat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pasca *khittah* NU tahun 1984 perubahan pada tubuh NU mulai terjadi dari politik ke gerakan sosial. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) menjadi pelopor dan ikon dari *khittah* NU sekaligus ikut mengawal melalui gagasan dan tindakannya di dalam maupun di luar NU. Gelombang ini dirasakan di kalangan muda NU terutama di Yogyakarta. Diskusi dan kajian mulai banyak ditemukan dengan pembahasan seputar kondisi sosial politik Indonesia sampai muncul istilah teologi transformatif. LKiS kemudian hadir menjadi salah satu *study club* yang melakukan penerbitan buku-buku pemikiran kritis. Selain menjadi penerbitan, pada tahun 1997, LKiS juga menjadi sebuah NGO sampai saat ini. Hal menarik dari LKiS antara lain: *Pertama*, LKiS telah berupaya mendorong pemahaman Islam transformatif sekaligus mendorong diterapkannya nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. *Kedua*, dalam memperjuangkan visinya LKiS memiliki strategi yang beranekaragam. *Ketiga*, perjalanan LKiS sebagai sebuah NGO tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi, utamanya ketika tantangan-tantangan dan usaha-usaha tersebut diangkat serta tetap hadir di ruang publik.

Berdasarkan uraian pokok permasalahan di atas maka peneliti membahas tentang sejarah dan perkembangan Yayasan LKiS sebagai NGO dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Adapun teori yang digunakan adalah teori evolusi, yang menjelaskan bahwa perubahan sosial pada dasarnya merupakan gerakan searah, linear, progresif, perlahan-lahan yang membawa masyarakat menuju pada tahap yang lebih maju. Teori ini menggambarkan suatu kelompok akan mengalami perubahan ke era modern karena menghadapi berbagai tantangan dan perubahan kondisi. Sementara itu, metode yang digunakan merupakan metode sejarah (heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan LKiS merupakan salah satu NGO yang lahir dari anak muda berkultur NU dan mayoritas alumnus IAIN Sunan Kalijaga. Selama rentang waktu tahun 1997-2020, Yayasan LKiS mengalami empat periode sekaligus dalam program kerjanya menyesuaikan perubahan kondisi. Periode Pertama (1997-1999) merupakan tahap perintisan dengan program berupa pelatihan BB dan *Islam Wa Taqwim al-Dharuriyah al-Kamsah*. Periode Kedua (1999-2006) merupakan masa kejayaan LKiS dengan program media berupa buletin Al-Ikhtilaf yang berhasil tersebar di banyak kabupaten/kota. Periode Ketiga (2006-2011) dan Periode Keempat (2011-2020) telah terjadi perubahan program, yang membedakan antara keduanya yaitu memiliki intensitas fokus yang berbeda. Periode Ketiga fokus pada Program Islam dan Gender serta kampanye pluralisme dikalangan pelajar. Sementara itu Periode Keempat tentang Pengetahuan Informasi dan kampanye pluralisme dengan sasaran lebih ke masyarakat. Perjalanan panjang Yayasan LKiS dihadapkan dengan berbagai tantangan baik internal (SDM) maupun eksternal (perundang-undangan, lembaga donor, ancaman fisik/non fisik). Usaha menghadapinya antara lain dengan menjadi fasilitator serta ikut berjejaring bersama *civil society*.

Kata kunci: Dinamika, Yayasan LKiS, NGO.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين

و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و آله و أصحابه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT. penulis panjatkan kehadiran-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walau tidak dengan sesempurna mungkin. Sholawat dan salam kita haturkan pula kepada jungjungan nabi besar Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabat beliau yang senantiasa setia mengemban amanah memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik berbentuk moril maupun materil. Karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan tersebut. Hanya Allah SWT yang dapat membalas segala kebaikan tersebut dengan balasan yang berlipat ganda. Maka dari itu, perkenankan penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kontributor yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam karya ini :

1. Persembahan istimewa kepada Bapak S. Al Mansyur dan Ibunda Elifatun tercinta, ucapan terimakasih yang mendalam telah memberikan banyak cinta dan motivasi baik berupa materiil dan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semua yang engkau

berikan takkan pernah bisa dibalas dan terus menjadi semangat bagi penulis agar terus berbakti kepadamu.

2. Dra. Soraya Adnani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, masukan, kesabaran serta motivasi, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ketua Prodi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Riswinarno, S.S., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan, dorongan, dan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.
8. Seluruh karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi bagi penulis.
9. Ucapan terimakasih kepada Bapak Ahmad Suaedy, Jadul Maula, Hairus Salim yang menjadi narasumber dalam penyusunan skripsi. Terimakasih telah menyempatkan waktu guna memberikan informasi, pengetahuan, dan masukan serta kerjasamanya sehingga proses penyusunan skripsi ini berakhir.
10. Teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Angkatan 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu terimakasih atas segala dukungan dan

motivasi, semoga kalian semua senantiasa dimudahkan jalannya oleh Allah SWT.

11. Teman-teman IMAKTA (Ikatan Mahasiswa Kebumen di Yogyakarta), Mas Hasan, Mas Danang, Mas Edi, Bayyin, Ibnu, Afri, Gilang, Ferdian, Khafid, Irfan, Zen, dan yang lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas dukungan dan semangat perjuangannya serta kalianlah yang telah banyak mengajarkan arti persaudaraan.
12. Teman-teman Concat yang mulai tersebar karena pandemi Covid-19, Aman, Keyped, Roby, Cute, Sufak, Bay, pokoknya terimakasih atas dukungan dan semangatnya.

Akhirul kalam penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dengan kata sempurna. Karenanya saran yang konstruktif dan kritikan yang mencerdaskan, senantiasa penulis tunggu demi kesempurnaan dari penulisan ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang mempergunakannya. Kepada Allah SWT tempat penulis berpasrah semoga skripsi ini bermanfaat dunia dan akhirat, Amiiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kebumen, 20 Juli 2020

M. Mahfudz Ulil Fauzi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	18
 BAB II: GAMBARAN UMUM YAYASAN LEMBAGA KAJIAN ISLAM DAN SOSIAL (LKiS)	
A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan LKiS	20
B. Pendiri Yayasan LKiS.....	26
C. Visi dan Misi.....	33
D. Kepengurusan Yayasan LKiS	38
E. Pendanaan dan Jaringan.....	41
 BAB III: PERKEMBANGAN YAYASAN LKiS TAHUN 1997-2020 M	
A. Periode Pertama (1997-1999).....	45
B. Periode Kedua (1999-2006)	55

C. Periode Ketiga (2006-2011)	82
D. Periode Keempat (2011-2020)	91

BAB IV: ANALISIS KEBERLANGSUNGAN DAN PERUBAHAN

YAYASAN LKiS 1997-2020 M

A. Tantangan Internal.....	109
B. Tantangan Eksternal	112
C. Usaha-usaha LKiS dalam Menghadapi Tantangan	120

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	123
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA.....	126
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	133
----------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	139
----------------------------------	------------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kajian Bulanan LKiS Tahun 2002-2003	59
Tabel 2: Talkshow Televisi “Dialog Bersama LKiS	78
Tabel 3: Obrolan Reboan Yayasan LKiS	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terdapat tiga sektor dalam kehidupan manusia modern, sektor pertama adalah negara, kedua adalah pasar, dan ketiga adalah masyarakat sipil. Pada sektor ketiga inilah NGO bergerak untuk mewujudkan visi misinya. NGO (*Non Government Organization*) atau Organisasi non pemerintah (Ornop) adalah salah satu bentuk organisasi gerakan sosial yang secara umum dikenal sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). NGO atau LSM merupakan organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Keduanya serupa, yang mana bergerak pada ranah masyarakat sipil, sehingga dalam penulisan ini peneliti menggunakan istilah NGO.

Pada tahun 1990-an NGO di Indonesia mengalami puncak perkembangannya, yang mana jumlah NGO di seluruh Indonesia mencapai 13.500. Banyaknya NGO ini berbarengan dengan kesadaran dari kalangan muda atas keadaan Indonesia. Jurnalis dan aktivis kampus bertambah pesat dan mulai menjalin hubungan dengan aktivis NGO. Gabungan kekuatan ini mengantarkan NGO pada puncak kegiatannya sebagai

kelompok penekan dominasi negara dan turut serta membantu menjawab persoalan-persoalan sosial.¹

Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan Islam terbesar turut mempunyai andil dalam ranah masyarakat sipil terlebih sejak kembalinya ke khittah 1926 pada muktamar 1984 di Situbondo. Keputusan tersebut secara perlahan menghentikan kegiatan politik praktisnya sekaligus memulai konsen untuk perkara sosial kemasyarakatan. Terpilihnya K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai Ketua Umum Tanfidziyah pada muktamar tersebut turut memperlancar laju pemikiran keagamaan kritis dan progresif di kalangan NU.²

Pemikiran keagamaan yang kritis dan progresif tersebar di kalangan Muda NU muncul diberbagai daerah salah satunya di Yogyakarta. Ruang diskusi bernama Sarahsehan Generasi Muda NU yang pertama di Ponpes Al-Munawwir Krapyak pada Oktober 1990. Kelompok diskusi ini nantinya menjadi Forum Komunikasi Generasi Muda NU atau biasa disingkat FKGMNU.³ Pembahasan yang ada pada komunitas ini mengenai keadaan keagamaan dan sosial yang ada di Indonesia. Selain itu juga muncul komunitas diskusi berkultur NU bernama Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKIS), pada perjalananya tidak hanya berhenti soal diskusi tapi merambah ke implementasi aksi atau gerakan dan menjadikan diri sebagai NGO. Selain itu tidak

¹Ichsan Malik, *Lembaga Swadaya Masyarakat Menyuarakan Nurani Menggapai Kesetaraan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2004), hlm. 8.

²Rumadi, *Post-Tradisionalisme Islam: Wacana Intelektual dalam Komunitas NU* (Jakarta: Diktis, 2007), hlm. 5.

³Mochamad Sodik, *Gejolak Santri Kota: Aktivis Muda NU Merambah Jalan Lain*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), hlm. 51.

berhenti terkait Islam kultural (NU), akan tetapi cakupannya lebih luas serta bersifat plural dengan lingkup ke-Indonesia-an.

LKiS menjadi salah satu NGO yang muncul pada tahun 1990-an dan masih eksis hingga saat ini. Latar belakang kemunculan LKiS di samping menentang dominasi negara pada Orde Baru, juga hadir untuk menjawab tantangan atas kondisi sosial keagamaan, keterbatasan dalam berdemokrasi. Kondisi tersebut di antaranya diwujudkan pada realitas kurangnya kerukunan beragama antar kelompok (intoleransi), banyaknya provokasi kebencian atau *heat speech*, krisis kesetaraan gender, serta memudarnya kebhinekaan.

Yayasan LKiS hadir tidak serta merta langsung menjadi sebuah NGO. Pada awalnya LKiS adalah sebuah kelompok diskusi yang muncul pada tahun 1989 dan dibentuk oleh kalangan muda berkultur NU yang merupakan mahasiswa dan lulusan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴ Pada tahun 1993 barulah LKiS resmi berdiri berbarengan dengan kegiatan penerbitan buku, beberapa orang yang berperan dalam pendiriannya seperti; Fajrul Falaakh, Imam Aziz, Zastrouw Al Ngatawi, Ahmad Suaedy, M. Jadul Maula, Hairus Salim, Nuruddin Amin, Imam Baehaqi, Amiruddin, Ahmad Fikri, dan M. Soleh Isre. Kelompok diskusi tersebut melebar hampir ke seluruh kampus di Yogyakarta, seperti IAIN Sunan Kalijaga, Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Gadjah Mada (UGM),

⁴Ken Miichi, "Kiri Islam, Jaringan Intelektual dan Partai Politik: Sebuah Catatan Awal", Jurnal *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 10 Tahun 2001.

dan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Forum ini bersifat terbuka untuk semua golongan.⁵

Yayasan LKiS terus mengalami perkembangan, yang mana pada tahun 1993 mulai menerbitkan buku-buku pemikiran Islam yang mayoritas terjemahan dari Timur Tengah maupun dari barat sebagai salah satu bacaan alternatif. Sejak saat itu pula LKiS dikenal sebagai penerbit buku-buku pemikiran Islam kritis. Perubahan lain yaitu pada tahun 1997, Yayasan LKiS mulai berkembang menjadi sebuah institusional-formal berbentuk NGO. Perubahan menjadi sebuah NGO yang salah satunya mempunyai syarat non-profit memunculkan adanya keterpisahan beberapa elemen, salah satunya pada penerbitan. Upaya menghadapi perubahan tersebut maka pada tahun 2001 penerbitan didaftarkan menjadi Perseroan Terbatas (PT) dan diberinama PT. LKiS Pelangi Aksara.⁶ Setahun kemudian, pada tahun 2002 penerbitan LKiS harus berbeda manajemennya dengan Yayasan LKiS karena memiliki unsur profit.

Meski sejak tahun 2002 Penerbitan LKiS dan Yayasan LKiS sebagai sebuah komponen terpisah namun masih belum diketahui banyak orang. Di antara keduanya yang lebih dikenal khalayak umum adalah penerbitan LKiS, hal tersebut dikarenakan LKiS bermula dari sebuah penerbitan yang buku-bukunya banyak tersebar di seluruh

⁵Budhy Munawar-Rachman, *Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme; Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 125.

⁶Lihat "Penerbit LKiS, Tentang Kami", www.lkis.co.id, diakses pada Rabu, 8 Agustus 2018, pukul 02:30 WIB.

Indonesia. Sedangkan Yayasan LKiS sebagai NGO hanya diketahui beberapa pihak, seperti kalangan aktivis NGO dan sebagian orang yang pernah terlibat di dalam kegiatannya.⁷ Kecenderungan Yayasan LKiS yang kurang dikenal dari pada penerbitan LKiS membuat peneliti tertarik untuk menggalinya.

Pada dasarnya Yayasan LKiS selalu mengedepankan kerangka Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*, anugerah bagi sekalian alam. Oleh karenanya, semua aktivitas yang dijalankan bertujuan untuk mendorong terwujudnya perdamaian dalam keberagaman, kesetaraan gender, dan pemenuhan hak-hak dasar setiap insan. Untuk mewujudkan itu, Yayasan LKiS dalam melakukan program tidak hanya berkuat dalam satu tempat atau daerah saja, akan tetapi tersebar di berbagai daerah seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Lombok dan Madura. Harapannya yayasan ini dapat semakin luas dirasakan oleh individu, kelompok, maupun jaringan.⁸

Kehadiran Yayasan LKiS yang semakin meluas dengan mengusung visimisinya mempunyai peranan besar di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penghargaan yang pernah diraih, salah satunya Yayasan LKiS pada tahun 2002 mendapatkan penghargaan *Prince Clauss Award*,⁹ sebuah ajang penghargaan bagi orang atau organisasi di seluruh dunia yang berhasil mengembangkan sosial budaya. Yayasan LKiS dinilai telah menyumbangkan pengaruh positif kepada

⁷Lihat “Jaringan Lembaga Kajian Islam dan Sosial”, www.wahidinstitute.org/Jaringan/Detail/id=46/hl=id/Lembaga_Kajian_Islam_Dan_Sosial_LkiS, diakses pada Rabu, 10 Juni 2020, pukul 01:33 WIB.

⁸Lihat “Profil LKiS”, www.lkis.or.id, diakses pada Rabu, 8 Agustus 2018, pukul 04:00 WIB.

⁹Lihat “We Are The Prince Claus Fund”, www.princeclausfund.org, diakses pada Kamis, 9 Agustus 2018, pukul 04:36 WIB.

masyarakat dalam hal sosial dan budaya lewat program buletin Al-Ikhtilaf yang tersebar hampir di seluruh kota di Indonesia.¹⁰

Penghargaan dan pencapaian yang dilakukan tentu saja tidak terlepas dari perjuangan panjang yayasan dalam menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal. Yayasan ini tidak saja masih ada, akan tetapi sampai sekarang masih eksis dan diakui keberadaannya. Sejak berdirinya pada tahun 1993, Yayasan LKiS berjuang mewujudkan Islam yang transformatif. Hal tersebutlah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait bagaimana sejarah perkembangan dan perubahan yang dialami Yayasan LKiS dari tahun 1997 hingga tahun 2020.

Di samping itu, alasan yang mendorong peneliti mengangkat Yayasan LKiS sebagai objek penelitian dalam skripsi ini adalah: *Pertama*, Yayasan LKiS telah berupaya mendorong masyarakat untuk memahami Islam transformatif, menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. *Kedua*, Yayasan LKiS dalam memperjuangkan visinya memiliki strategi yang beranekaragam yang bisa dilihat dari program-programnya. *Ketiga*, Pencapaian Yayasan LKiS sebagai sebuah NGO tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi, hal ini menarik untuk dilihat tantangan-tantangan dan usahanya untuk tetap hadir di ruang publik.

¹⁰Herry Mohammad dan Sawariyanto, "Keragaman Plural Anak Pesantren", *Majalah Gatra*, edisi 6 / IX / 28 Desember 2002.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup kajian agar terfokus. Pada penelitian ini, peneliti akan menggali tentang dinamika Yayasan LKiS sebagai sebuah organisasi masyarakat sipil atau NGO. Hal tersebut perlu ditekankan karena terdapat pula lembaga LKiS yang lain, yaitu LKiS penerbitan yang secara manajemen terpisah. Maksud dari dinamika pada penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait perjalanan yayasan dari mulai berdirinya sampai beberapa tahun terakhir. Tahun 1997 merupakan momentum bertransformasinya LKiS menjadi sebuah NGO, sedangkan tahun 2020 merupakan tahun sekarang yang mana LKiS sedang dalam proses keberlangsungan. Sehingga dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Yayasan LKiS?
2. Bagaimana dinamika yang terjadi pada Yayasan LKiS tahun 1997-2020 M?
3. Apa saja tantangan Yayasan LKiS serta bagaimana usaha dalam menghadapinya?

C. Tujuan dan Kegunaan

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia umumnya memiliki tujuan yang akan dicapai, berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penulisan ini yaitu:

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya Yayasan LKiS

2. Menjelaskan dinamika Yayasan LKiS
3. Mendeskripsikan tantangan dan usaha Yayasan LKiS

Adapun kegunaan dari skripsi ini yaitu:

1. Sebagai sumbangsih pengetahuan baru yang berkaitan dengan sejarah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau NGO.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca mengenai dinamika Yayasan LKiS.
3. Menjadi sumber bagi para peneliti selanjutnya tentang Yayasan LKiS pada khususnya dan NGO pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan usaha untuk melihat posisi topik yang akan ditulis dengan beberapa topik penelitian sejenis yang pernah dilakukan, sehingga tidak terjadi pengulangan penulisan. Peneliti tidak menemukan penulisan yang sama persis dengan penulisan-penulisan terdahulu. Menurut pencarian data yang dilakukan, beberapa penelitian tentang Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKiS) telah ditulis. Namun, penelitian yang mengkaji secara khusus tentang dinamika Yayasan LKiS dengan rentang waktu 1997-2020 secara spesifik belum pernah dilakukan. Berikut beberapa judul penulisan yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan pembahasan mengenai LKiS.

Pertama, *Skripsi* yang berjudul “Kritik Epistemologi LKiS terhadap Bangunan Keilmuan Islam dan Kemasyarakatan di Indonesia” yang ditulis oleh Muhammad Hormus, IAIN Sunan Kalijaga tahun 1998. Skripsi ini memaparkan tentang peran LKiS sebagai kritikus atas keadaan masyarakat di Indonesia. Persamaan skripsi dengan penulisan ini terdapat pada profil awal terbentuknya LKiS. Perbedaannya terdapat pada fokus kajian, yang mana skripsi tersebut berfokus pada peran LKiS sebagai kritikus di Indonesia dengan rentang waktu sebelum tahun 2000, sedangkan peneliti fokus membahas dinamika Yayasan LKiS dalam kurun waktu tahun 1997-2020 M.

Kedua, *Skripsi* yang berjudul “Gerakan Kritis Komunitas LKiS: Suatu Kajian Sosiologis” yang ditulis oleh Muhammad Sodik, IAIN Sunan Kalijaga tahun 1999. Skripsi ini memaparkan tentang internal LKiS sebagai sebuah komunitas yang kritis. Persamaan skripsi tersebut dengan penulisan ini yaitu pembahasan profil LKiS. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus kajian, skripsi tersebut berfokus menjelaskan profil LKiS pada masa awal LKiS berbentuk komunitas, sedangkan peneliti fokus membahas dinamika Yayasan LKiS pada tahun 1997-2020 M.

Ketiga, *Skripsi* yang berjudul “Metode Pembelajaran ‘Belajar Bersama’ pada Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKiS)” yang ditulis oleh Muhibin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002. Pada skripsi ini membahas tentang metode belajar salah satu program kerja yang diterapkan oleh LKiS. Persamaan skripsi tersebut dengan tulisan ini yaitu pembahasan terkait kegiatan/program LKiS. Perbedaannya

terdapat pada fokus kajian, skripsi tersebut berfokus pada salah satu kegiatan/program di LKiS, sedangkan peneliti dalam tulisan ini memfokuskan pada dinamika Yayasan LKiS tahun 1997-2020 M.

Keempat, *Disertasi* yang berjudul “Gerakan Sosial Masyarakat Sipil (Studi Gerakan Sosial LKiS, FAHMINA, Dan The Wahid Institute)” yang ditulis oleh Mibtadin, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2017. Pada disertasi ini LKiS digambarkan sebagai sebuah gerakan sosial masyarakat sipil yang berkembang di kalangan anak muda NU dan santri kota. Disertasi tersebut menggunakan metode *framing* media dengan menganalisis arah dan tujuan LKiS. Disertasi tersebut fokus mengkaji tentang teologi anak muda NU dan konsep intelektual LKiS dalam realitas sosial di Indonesia. Persamaan disertasi tersebut dengan penulisan ini terdapat pada profil LKiS. Perbedaan dengan tulisan ini terletak pada fokus kajiannya, disertasi tersebut berfokus pada komparasi antargerakan sosial masyarakat, yang mana lebih menekankan pada visi misi LKiS, sedangkan tulisan ini fokus membahas tentang dinamika Yayasan LKiS di Yogyakarta tahun 1997-2020 M.

Setelah menguraikan beberapa tinjauan pustaka di atas, peneliti tidak menemukan penulisan yang membahas secara detail tentang sejarah Yayasan LKiS, hanya sepintas dijelaskan dalam karya tulis, namun bukan menjadi fokus utamanya. Pada penulisan ini, posisi peneliti adalah melanjutkan tulisan yang telah ada, lebih spesifik terkait perubahan-perubahan yang terjadi di Yayasan Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKiS) dalam kurun waktu tahun 1997 sampai dengan tahun 2020 M.

E. Landasan Teori

Penelitian ini membahas tentang lembaga yang dikaji dengan disiplin sejarah. Yayasan LKiS merupakan sebuah organisasi nirlaba berbentuk NGO. Tujuan dari organisasi ini adalah mentransformasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan masyarakat secara luas.

Pendekatan dan kerangka teori adalah satu elemen penting yang wajib dimiliki dalam setiap penulisan penelitian. Sartono Kartodirjo mengemukakan bahwa pemaknaan atau penggambaran mengenai suatu peristiwa sangatlah tergantung pada pendekatan, yang mempunyai arti dari segi mana kita memandangnya, dimensi mana yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan lain sebagainya. Hasil interpretasi akan sangat ditentukan oleh jenis pendekatan yang dipakai.¹¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi. Sosiologi mampu menganalisis dan mengeksplorasi fakta, pola, dan sebagainya.¹² Pada penelitian ini, Yayasan LKiS yang menjadi objek pengamatan dianggap sebagai sebuah gerakan sosial yang secara lembaga berbentuk NGO. Penekanan Yayasan LKiS sebagai gerakan sosial didasarkan pada kehadirannya yang memiliki ide-ide baru dan diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat dengan berbagai programnya.

Kehadiran Yayasan LKiS sebagai sebuah gerakan sosial tidak serta merta merambah ke ranah masyarakat, tetapi melalui proses yang panjang. Interaksi yang dibangun antar pendiri dan berbagai kalangan melalui diskusi-diskusi terkait

¹¹Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993), hlm. 4.

¹²*Ibid.*, hlm. 120-121.

permasalahan yang ada di masyarakat merupakan langkah awal terbentuknya kelompok ini. Suatu kelompok sosial cenderung terbentuk atas dasar perbedaan dan persamaan karakter, watak, ciri, tujuan, kesukaan dan sebagainya. Persamaan paham, serta visi misi yang dicetuskan melalui diskusi mendorong para pendiri untuk membentuk kelompok sosial, dalam hal ini juga dialami Yayasan LKiS.

Pada penelitian ini juga menggunakan istilah dinamika, pengertian dinamika dalam konteks sosial mengarah pada gerak masyarakat secara terus menerus yang menimbulkan perubahan dalam tatanan hidup masyarakat yang bersangkutan. Perubahan yang sifatnya dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan atau dinamis, terus bergerak dan menghasilkan perubahan yang membawa kemajuan.¹³ Dinamis merupakan karakteristik umum organisasi sebagai suatu sistem terbuka yang secara terus menerus mengalami perubahan, karena selalu menghadapi kondisi yang berubah sekaligus menjadi tantangan untuk disesuaikan. Oleh karena itu, Yayasan LKiS selalu berupaya mengatasi kondisi demikian, yaitu terkait permasalahan dan tantangan. Tantangan yang berubah-ubah membuat Yayasan LKiS melakukan respon terhadap keadaan salah satunya dengan perubahan pada program.

Teori adalah salah satu langkah dalam memecahkan masalah penelitian. Untuk menganalisis rumusan masalah yang telah disusun di atas, peneliti menggunakan teori evolusi. Teori evolusi yang mengakar pada teori modernisasi menjelaskan bahwa perubahan sosial pada dasarnya merupakan gerakan searah,

¹³J.S. Badudu dan Sultan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 844.

linear, progresif, perlahan-lahan yang membawa masyarakat menuju pada tahap yang lebih maju dan membuat masyarakat memiliki bentuk dan struktur.¹⁴ Yayasan LKiS merupakan sebuah institusi non profit yang bermula dari studi klub dan pada perkembangannya menjadi sebuah NGO. Pada saat menjadi NGO mengalami perkembangan baik secara fisik maupun non fisik, serta memiliki program-program yang selalu berubah merespon kondisi yang aktual.

Penggunaan teori evolusi telah diterapkan dan mampu menjelaskan perubahan-perubahan yang dialami oleh Yayasan LKiS secara berkesinambungan. Yayasan LKiS berubah menjadi organisasi yang modern yang semula merupakan sebuah komunitas. Perubahan itu juga terjadi secara dinamis terkait program dan startegi dalam menghadapi tantangan.

F. Metode Penelitian

Sejarah adalah suatu disiplin ilmu yang mempunyai metode dalam menghimpun data sampai menyajikannya dalam bentuk cerita ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode historis, yaitu menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman jejak peristiwa masa lalu.¹⁵

Penelitian tentang Yayasan LKiS: Sejarah dan Dinamikanya tahun 1997-2020 ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan metode yang digunakan penelitian ini

¹⁴Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: dari Kolonialisme sampai Nasionalisme, Jilid II* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 116.

¹⁵Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

adalah metode sejarah. Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu tahapan awal dalam metode sejarah yang kemudian digunakan untuk mengumpulkan sumber data terkait objek penelitian. Sumber sejarah yang didapat berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang menggambarkan tentang penggambaran sebuah peristiwa yang menyangkut kehidupan manusia.¹⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan tahap pengumpulan sumber data, di antaranya dokumen dan wawancara. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Dokumen (*Document*)

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat agenda dan sebagainya.¹⁷ Mengingat penulisan ini merupakan sejarah kontemporer, dokumen dalam hal ini bisa berbentuk dokumen tertulis dan dokumen tidak tertulis. Dokumen tertulis di antaranya catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, *banner*, poster, laporan tahunan dan lain sebagainya yang bersifat tertulis. Sementara itu dokumen tidak tertulis berupa foto dan video.

¹⁶M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 219.

¹⁷Suharisman Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 234.

Pada pengumpulan sumber, peneliti dalam hal ini mengumpulkan beberapa sumber yang bersifat primer seperti catatan, transkrip, arsip, surat kabar, majalah yang didapatkan di kantor Yayasan LKiS. Selain itu, sumber sekunder berupa buku, majalah, dan skripsi yang didapatkan dari beberapa perpustakaan di Yogyakarta. Peneliti juga melakukan pencarian sumber melalui rekam jejak digital, mengingat sejarah kontemporer yang beberapa data telah di digitalisasi, sehingga data dapat diambil dari situs resmi Yayasan LKiS di antaranya situs web www.lkis.or.id, Twitter @yayasanlkis dan Facebook Yayasan LKiS. Selain itu, didapatkan pula data dari berbagai *link* media resmi jaringan atau yang masih bersangkutan dengan Yayasan LKiS.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti bermaksud mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁸ Untuk mengumpulkan sumber lisan, maka langkah yang tepat dilakukan yaitu bertanya langsung atau wawancara terhadap beberapa informan yang dapat memberikan informasi tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa wawancara terhadap pelaku dan saksi terkait kajian penelitian, yaitu pendiri yayasan, pengurus,

¹⁸Bunggin Burhan, *Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitataif*, (Surabaya: Air Langga University Press, 2008), hlm. 108.

dan beberapa pihak yang terkait, dalam hal ini ingatan tangan pertama yang dituturkan secara lisan.

2. Verifikasi

Verifikasi adalah menguji kebenaran data sejarah setelah melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini dilakukan kritik, yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber. Sementara itu kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan dan autentisitas sumber.¹⁹ Penggunaan verifikasi bisa juga disebut penyeleksian sumber, memilah sumber yang tepat sesuai kriteria yang sudah ditentukan.

Sumber yang didapat dari sumber lisan akan dilakukan kritik melalui seleksi dalam memilih narasumber. Begitu juga dalam penulisan, peneliti akan teliti dalam menyeleksi sumber dan menyesuaikan dengan sumber-sumber yang tersedia, sehingga relevan dan keabsahan sumber dapat dibuktikan sekaligus diterima kebenarannya.

3. Interpretasi

Setelah selesai melakukan verifikasi sumber, peneliti mendapatkan fakta-fakta sejarah, namun fakta-fakta ini belum bisa berbicara banyak. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. Dalam hal ini perlu dilakukan interpretasi terhadap fakta-

¹⁹Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 223.

fakta, perlu adanya penyeleksi fakta-fakta yang mempunyai hubungan kausalitas antara satu sama lainnya.²⁰ Interpretasi yaitu menafsirkan data yang telah menjadi fakta, dengan analisis (menguraikan) dan sintesis (mengumpulkan) data yang relevan.²¹

Pada tahap interpretasi ini sebenarnya sangat individual, dalam arti bahwa siapa saja dapat menafsirkan sehingga dengan data yang sama dapat menyebabkan hasil yang berbeda. Hal itu terjadi karena perbedaan latar belakang, pengaruh, motivasi, pola pikir, dan lain sebagainya.²² Namun, bukan berarti peneliti menafsirkan semuanya sendiri, peneliti tetap ada di bawah bimbingan metodologi sejarah, sehingga subjektifitas dapat dieliminasi.

4. Historiografi

Setelah melakukan pengumpulan data melalui kegiatan heuristik, kritik dan interpretasi, maka tahap selanjutnya sekaligus tahap terakhir adalah melakukan historiografi. Historiografi merupakan tahap penyajian dari penelitian sejarah. Pada langkah ini peneliti diharuskan untuk menyajikan dengan bahasa yang baik, yang dapat dipahami oleh orang lain dengan menggunakan bahasa baku sesuai PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Penulisan hasil penelitian sejarah ini memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai dengan kesimpulan atau akhir.

²⁰*Ibid.*, hlm. 225.

²¹Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 55.

²²Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 36.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang tercakup dalam proposal, didalamnya memuat satu kesatuan dan saling keterkaitan antar bab yang satu dengan bab yang lain.

Bab I, pada bab ini berisi pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian dari bab ini merupakan penjelasan pokok mengenai apa yang menjadi bahasan bab-bab selanjutnya dan mencerminkan kerangka berpikir penelitian.

Bab II, pada bab ini membahas gambaran umum Yayasan LKiS. Bab ini berisi tentang latar belakang berdirinya, tokoh pendiri, dan Visi & Misi Yayasan LKiS. Bab ini berfungsi sebagai gambaran awal untuk dapat mengetahui lebih jauh tentang Yayasan LKiS.

Bab III, pada bab ini memaparkan perkembangan Yayasan LKiS yang dibatasi tahun 1997-2020 dengan membagi perodesasi. Bab ini dibagi menjadi empat periode, periode pertama (1997-1999), periode kedua (1999-2006), periode ketiga (2006-2011), dan periode keempat (2011-2020). Pada setiap periode memaparkan program dan beberapa fenomena-fenomena menarik yang dialami Yayasan LKiS.

Bab IV, pada bab ini dibahas tentang analisa keberlangsungan dan perubahan Yayasan LKiS tahun 1997-2020. Bab ini terdapat sub bab tantangan dan usaha yang dilakukan Yayasan LKiS.

Bab V, bab ini memaparkan beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di rumusan masalah, saran-saran mengenai isi, serta harapan dari isi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Yayasan LKiS berdiri secara resmi pada 3 September 1993 di Yogyakarta. Sebelum menjadi yayasan, LKiS merupakan sebuah kelompok diskusi yang dipelopori oleh kalangan anak muda berkultur NU sekaligus mayoritas mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perubahan LKiS menuju NGO mulai pada tahun 1997 dengan diadakannya diklat atau kursus. Sejak saat itu LKiS menjadi NGO dengan visinya Islam transformatif.

Perjalanan LKiS secara periodik dibagi menjadi empat, Periode Pertama (1997-1999) sebagai periode perintisan LKiS menjadi yayasan dan meninggalkan bentuk lamanya sebagai komunitas. Beberapa kegiatan LKiS kemudian berkembang dengan terbentuknya program pendidikan dan pelatihan (*BB dan Islam Wa Taqwim al-Dharuriyah al-Kamsah*), dan penelitian. Pada Periode Kedua (1999-2006) LKiS menunjukkan taji dan menemukan masa kejayaannya. Periode ini LKiS mulai merambah menjadi sebuah lembaga yang lebih modern dan profesional. Perubahan tersebut membuat LKiS mengalami perkembangan dengan menata program-programnya. Di antara program yang baru dan cukup berhasil ada pada program media, pada program ini mulai dikenal sebuah buletin mingguan yang bernama buletin *Al-Ikhtilaf*.

Periode Ketiga (2006-2011) merupakan masa-masa LKiS hendak dilanjutkan atau tidak karena sempat mengalami kevakuman, kemudian pada tahun 2008 dilakukan perubahan program. Periode ini intensitas kegiatan lebih condong ke Program Islam dan Gender dengan bentuk kegiatannya di antaranya riset, diskusi, advokasi, pendampingan dan kampanye melalui buletin *'Adalah*. Selain itu juga melakukan pengenalan pluralisme dikalangan pelajar dengan dibentuk Komunitas Coret. Sementara itu, Periode Keempat (2011-2020) merupakan lanjutan dari program ketiga, yang menonjol dari periode ini pada Program Pengetahuan dan Informasi. Selain itu pada Program Media dan Budaya bentuk-bentuk kegiatannya beragam yaitu berupa diskusi publik Obrolan Reboan, riset, dan kampanye pluralisme untuk masyarakat. LKiS juga mengadakan kegiatan dengan jaringan yang memiliki visi sama dalam rangka mewujudkan visi misinya.

Yayasan LKiS dalam rekam jejaknya menghadapi berbagai tantangan, terdapat dua faktor baik intern (SDM LKiS) maupun ekstern (perundang-undangan, lembaga donor, ancaman, dan lain-lain) yang saling berkaitan dan melingkupi perjalanan LKiS lintas periode. Perjalanan LKiS tidak mulus dan penuh tantangan, oleh karenanya terus dirancang berbagai strategi dan langkah yang tepat untuk meresponnya, beberapa diantaranya menjadikan LKiS sebagai fasilitator dan ikut berjejaring. Sehingga apa yang sudah menjadi visi misi LKiS dapat diterapkan dalam tatanan kehidupan sampai saat ini.

B. Saran

Penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna. Oleh karenanya, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna memperbaiki segala kesalahan ataupun kekurangan dari penelitian ini. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap akan ada penelitian yang lebih baik dan mendalam. Utamanya untuk membahas internal atau tokoh penggerak Yayasan LKiS. Peneliti sendiri mengakui masih terdapat banyak permasalahan seperti kurangnya pembahasan dari segi internal atau kepengurusan Yayasan LKiS di setiap periodenya.

Dengan demikian, masih terdapat banyak hal yang belum diungkap jika para peneliti berniat mengkaji lebih dalam terkait Yayasan LKiS. Namun sebagai salah satu sejarah kontemporer, penelitian ke depan alangkah bijaknya jika data penelitian diperoleh dari sumber primer melalui narasumber tokoh-tokoh yang terlibat secara langsung. Keterbatasan penulis terletak pada sedikitnya narasumber yang berhasil digali datanya, mengingat masih banyaknya narasumber yang seharusnya dapat ditemui. Bahkan tokoh-tokoh yang bisa dijadikan narasumber tersebut kini telah berdiaspora di berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Abdurrahman, Dudung. 1998. *Pengantar Metode Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press.
- Abidin Bagir dkk, Zainal. 2011. *Pluralisme Kewarganegaraan: Arah Baru Politik Keragaman di Indonesia*. Yogyakarta: CRCS UGM & Mizan.
- Agusyanto, Ruddy. 2007. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Abdullahi an-Na'im, Ahmed. *Islam dan Negara Sekuler: Menegosiasikan Masa Depan Syariah*,. Bandung: Mizan.
- Arikunto, Suharisman. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Bunggin. 2008. *Penelitian Sosial Format-Format Kuantitatif dan Kualitataif*. Surabaya: Air Langga University Press.
- Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Dara Affiah, Neng. 2017. *Potret Perempuan Muslim Progresif Indonesia*. Jakarta: Pustaka Yayasan Obor Indonesia.
- Effendi, Djohan. 2010. *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi; Wacana Keagamaan di Kalangan Generasi Muda NU Masa Kepemimpinan Gus Dur*. Jakarta: Kompas.
- Fakih, Mansour. 1996. *Masyarakat Sipil Untuk Transformasi Sosial: Pergolakan Ideologi di Dunia LSM Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gottschallk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Heryanto, Ariel. 2018. *Identitas dan Kenikmatan; Politik Budaya Layar Indonesia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Ida, Laode. 2004. *NU Muda Kaum Progrsif dan Sekulerise Baru*. Jakarta: Erlangga.

- Kartodirjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- _____. 1992. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme, Jilid II*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasdi, Aminuddin. 1995. *Pengantar Dalam Studi Sejarah Suatu*. Surabaya: IKIP.
- Khalik Ridwan, Nur. 2008. *NU dan Neoliberalisme, Tantangan dan Harapan Menjelang Satu Abad*. Yogyakarta: LKiS.
- Kuntowoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Maarif dkk., Samsul. 2019. *Merangkul Penghayat Kepercayaan melalui Advokasi Inklusi Sosial*. Yogyakarta: CRCS.
- Madjid & Johan Wahyudhi, M. Dien. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Malik, Ichsan. 2004. *Lembaga Swadaya Masyarakat Menyuarakan Nurani Menggapai Kesetaraan*. Jakarta: Buku Kompas.
- Munawar-Rachman, Budhy. 2011. *Membela Kebebasan Beragama*. Jakarta: The Asia Foundation.
- _____. 2010. *Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme: Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- _____. 2014. *Success Story: Catatan Pengalaman Para Trainer Dalam Menghidupkan Pendidikan Nilai Di Sekolah, Pesantren, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina.
- Nata, Abuddin. 2001. *Peta Keragaman Pemikiran Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Obert Voll, John. 1997. *Politik Islam: Kelangsungan dan Perubahan di Dunia Modern*. terj. Ajat Sudrajat. Yogyakarta: Titian Ilahi Pers.
- Pamungkas dkk, Sigit. 2010. *Advokasi Bebas Jejaring*. Yogyakarta: PolGov Program S2 Ilmu Politik FISIPOL UGM.
- Sakti Hadiwijoyo, Suryo. 2012. *Negara, Demokrasi Civil Society*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sodik, Mochamad. 2000. *Gejolak Santri Kota;Aktivis Muda NU Merambah Jalan Lain*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Rumadi. 2008. *Post Tradisionalisme Islam: Wacana Intelektualisme dalam Komunitas NU*. Cirebon: Fahmina Institite.
- Wibowo, Eddi & Hessel N. Tangkisan. 2004. *Kebijakan Publik Pro Civil Society*. Yogyakarta: Penerbit YPAPI.
- W. Pranoto, Suhartono. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wajidi, Farid. H. Salim & W. Kustiningsih, *Toleransi Siswa di DIY: Laporan Survey*, Yogyakarta: LKiS-Hivos, 2009.
- Profil *International NGO Forum On Indonesian Development* (INFID). 2018. Jakarta: INFID.

B. Jurnal:

- Badrun Alaena. “Doktrin Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jamaah (Studi tentang Pergeseran Pemaknaan di Kalangan Generasi Muda NU Jogjakarta)”, *Jurnal Penelitian Agama*, Vol. XI, NO. 1 Januari-April 2002.
- Hairus Salim HS. “Belajar Bersama Pluralisme”, *Wacana Jurnal Ilmu Sosial Transformatif*, Yogyakarta: Insis Press, Edisi 15 Tahun XV 2003.
- Yogi Gustaman. ”Kebebasan Beragama dalam Jejaring Transformasi Kultural LKiS”. *Pluralisme dan Kebebasan Beragama, Laporan Penelitian Profil Lembaga*. Jakarta: PSIK Paramadina, 2007.
- Imam Aziz. “Al-Firqah An Najiyah, Menuju Teologi Sosial NU”. *Tashwirul Afkar*, No 1, 1994.
- Ken Miichi. “Kiri Islam, Jaringan Intelektual dan Partai Politik: Sebuah Catatan Awal”. *Tashwirul Afkar*, Edisi No. 10, 2001.
- Mochammad Sodik. “Gerakan Kritis Komunitas LKiS”, *SOSIOHUMANIKA*, 13 (1) Januari 2000.

C. Skripsi/ Tesis/ Desertasi:

- Andi M. Afif, “Wacana Gempa Bumi di DIY Perbandingan Bulletin Al-Ikhtilaf dan Bulletin Risalah Jum’at”, Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2009).
- Mibtadin, “Gerakan Sosial Masyarakat Sipil Studi Gerakan Sosial LKiS, Fahmina, dan The Wahid Institute”, Desertasi di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2017).
- Mujib Asngari, “Studi Pluralisme dalam Pendidikan Agama Islam pada Komunitas “Coret” Yogyakarta”, Skripsi di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2012).
- Muhibin, “Metode Pembelajaran “Belajar Bersama” Pada Lembaga Kajian Islam dan Sosial (LKiS)”, Skripsi di IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2003).

D. Majalah, Artikel dan Koran:

- Kuswandari Emmy. ”Nyadran Ala Sorowajan; Belajar Bersama Toleransi Beragama”, *Sinar Harapan*, Jumat, 29 November 2002.
- Mohammad & Sawariyanto, Herry. “LKiS Menerima *Prince Clauss Award*”, *Majalah Gatra* Edisi 6/IX/, 28 Desember 2002.
- Mawar Kusuma Wulan. “LKiS, Kebinekaan sebagai Pengalaman Riil”, *Kompas*. Senin 27 Oktober 2008.
- Mohamad Nadjib, “Gerakan-gerakan Transformatif NU”, *Kedaulatan Rakyat*. 29 Januari 1994.
- Novia Intan, “Komunitas Coret, Wadah Aspirasi Jurnalis Remaja”, *Bias*, Edisi 2/Tahun XVII. 2012.

E. Wawancara:

- Wawancara langsung dengan Dwiyaniti, staff akuntan Yayasan LKiS di Kantor Yayasan LKiS pada tanggal 18 November 2018.
- Wawancara langsung dengan Ahmad Suaedy, salah satu pelopor berdirinya LKiS di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada 25 November 2018.

Wawancara langsung dengan M. Jadul Maula, direktur Yayasan LKiS (1999-2006) di Pesantren Kaliopak pada 28 November 2018.

Wawancara langsung dengan Hairus Salim, direktur Yayasan LKiS (sekarang) di rumah Pak Hairus Salim pada 4 Juli 2019.

F. Arsip dan Dokumen

Dokumentasi Bahan Belajar Bersama Islam Transformatif dan Toleran, *LKiS*.
Tema: Islam dan Gerakan Perempuan Indonesia. Wisma Sargedede 17-26
Juli 2003.

Laporan Program Umum LKiS Yogyakarta 1997-2001

Laporan Akhir Divisi Media tahun 2005-2006

Laporan Akhir Tahun Program Kajian Islam Indonesia Yayasan LKiS
2004/2005

Laporan Pengurus Yayasan dan Eksekutif Lembaga Kajian Islam dan Sosial
(LKiS) Masa Kerja 2004-2006.

Laporan Pertanggungjawaban Badan Eksekutif LKiS Periode 2002-2003.

Laporan Akhir Tahun Media tahun 2006

Profil Buletin 'Adalah.

Profil Institut Kajian Islam "Kali Opak" LKiS.

G. Internet dan Website

<http://www.lkis.co.id/>. Diakses pada Rabu, 8 Agustus 2018.

<http://www.wikipedia.org/wiki/YayasanLKiS>. Diakses pada Rabu 8 Agustus.

<http://www.princeclausfund.org>. Diakses pada Kamis, 9 Agustus 2018.

<https://lkis.or.id/program-islam-dan-gender/>. Diakses pada 29 Juni 2019.

<http://www.theasiafoundation.org>. Diakses pada 20 Desember 2018.

- <https://radiobuku.com/2015/10/komunitas-perputakaan-lkis-tri-noviana-bantul/>. Diakses pada 3 Januari 2019.
- <https://tirto.id/m/ahmad-suaedy-XQ>. Diakses pada 12 November 2018.
- <https://ugm.ac.id/id/berita/8688-fajrul.falaakh.berpulang>. Diakses pada 12 November 2018.
- <http://www.nu.or.id/post/read/3208/lebih-dekat-dengan-ketua-lesbumi-ngatawi-al-zastrow>. Diakses pada 12 November 2018.
- <http://www.nu.or.id/post/read/35381/m-imam-aziz-dinobatkan-sebagai-tokoh-multikultural>. Diakses pada 12 November 2018.
- <https://crcs.ugm.ac.id/fasilitators/fasilitators>. Diakses pada 12 November 2018.
- <https://tirto.id/m/hairus-salim-hs-xC>. Diakses pada 13 November 2018.
- <https://www.facebook.com/imam.baehaqi.10>. Diakses pada 23 September 2019.
- <https://www.nu.or.id/post/read/16272/gus-fikri-pimpin-gp-ansor-yogyakarta>. Diakses pada 23 September 2019.
- <https://energibangsa.id/lebih-dekat-dengan-gus-nung-politisi-sekaligus-kyai-yang-membumi/>. Diakses pada 23 September 2019.
- <https://asiafoundation.org/what-we-do/projects/>. Diakses pada 29 November 2018.
- <http://toyotafound.force.com/psearch/JoseiList?q=lkis>. Diakses pada 27 November 2018.
- <https://nasional.tempo.co/read/32980/lembaga-kajian-islam-dan-sosial-mendapatkan-tasrif-award>. Diakses pada 20 April 2018.
- <https://www.tribunnews.com/nasional/2017/07/31/peluncuran-tiga-buku-ini-diharapkan-redam-ekstremisme-dan-menumbuhkan-minat-baca>. Diakses pada 28 Desember 2018.
- <http://www.harnas.co/2017/08/01/infid-lkis-luncurkan-tiga-buku>. Diakses pada 28 Desember 2018.
- <https://geotimes.co.id/berita/tiga-buku-melawan-ekstremisme-dan-intoleransi/>. Diakses pada 28 Desember 2018.

<https://www.youtube.com/watch?v=tmvniOe5PVU>, Diakses pada 14 Februari 2020.

<http://www.balairungpress.com/2012/05/selenggarakan-diskusi-irshad-manji-kantor-lkis-diserang/>. Diakses pada 20 Februari 2020.

<https://www.merdeka.com/peristiwa/meski-ditolak-polisi-lkis-tetap-akan-gelar-diskusi-yang-sama.html>. Diakses pada 20 Februari 2020.

